



**STRATEGI GURU MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
MENULIS AWAL PADA ANAK KELOMPOK B DI GRAHA
MULIA SINTANG**

Suryameng¹, Sarayati², Yohanes Berkhmas Mulyadi³

¹²³Prodi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

email: suryamengb@gmail.com¹, sarayati39@gmail.com², yostellano@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi guru mengembangkan kemampuan menulis awal pada anak kelompok B. Berdasarkan pra observasi di TK Graha Mulia Sintang dan wawancara dengan guru TK Kelompok B terkait menulis permulaan. Kegiatan menulis awal ini perlu diperhatikan secara teliti, disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan kesiapan anak termasuk kesiapan motorik halusnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah satu orang guru kelas B dan 12 siswa kelas B. Hasil penelitian terdapat enam indikator strategi guru dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan di TK Graha Mulia Sintang sudah muncul dalam proses pembelajaran yaitu, penggunaan tanda atau simbol, pengulangan, keluwesan, pengungkapan, mencontoh, dan penguatan. Kemudian tahapan perkembangan kemampuan menulis anak usia dini pada anak TK B Graha Mulia Sintang, terdapat 10 orang Sudah Berkembang Sangat Baik, dan dua orang anak Mulai Berkembang. Proses pengembangan kemampuan menulis yang dilakukan oleh melalui enam tahapan yaitu (1) Tahap mencoret, (2) Tahap pengulangan secara linier, (3) Tahap menulis secara acak, (5) Tahap menulis tulisan nama, (6) Tahap menulis kalimat pendek

Kata Kunci : Strategi guru, kemampuan menulis awal

Abstract

The aim of this research is to describe teachers' strategies for developing initial writing skills in group B children. Based on pre-observations at Graha Mulia Sintang Kindergarten and interviews with Group B Kindergarten teachers regarding initial writing. This initial writing activity needs to be considered carefully, adjusted to the child's stage of development and the child's readiness, including the readiness of his fine motor skills. The research method used is a qualitative descriptive method. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The research subjects were one class B teacher and 12 class B students. The results of the research showed that six indicators of teacher strategies in developing initial writing skills at Graha Mulia Sintang Kindergarten had emerged in the learning process, namely, use of signs or symbols, repetition, flexibility, disclosure, imitation, and strengthening. Then the stages of development of early childhood writing skills in Graha Mulia Sintang Kindergarten B children, there are 10 children who have developed very well, and two children are starting to develop. The process of developing writing skills is carried out through six stages, namely (1) Cross-out stage, (2) Linear repetition stage, (3) Random writing stage, (5) Name writing stage, (6) Short sentence writing stage

Keywords : Teacher strategies, initial writing skills

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu dengan rentang usia sejak lahir hingga 6 tahun. Masa usia dini merupakan masa yang sangat penting dan merupakan dasar bagi keberhasilan anak di masa yang akan datang. Masa usia dini merupakan waktu yang sangat tepat untuk memberikan rangsangan pendidikan terutama dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak.

Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Mansur (Madyawati, 2017:2) yang menyatakan pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan/ kognitif (daya pikir/daya cipta), sosio-emosional (sikap dan emosi), bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.

Berkaitan dengan perkembangan kemampuan berbahasa, Mulyasa (2014:116) menyatakan bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari

lawan bicara. Sementara Bredekamp & Copple (dalam Madyawati, 2017:41) menjelaskan pengertian perkembangan bahasa meliputi juga perkembangan kompetensi komunikasi, yakni kemampuan untuk menggunakan semua keterampilan berbahasa manusia untuk berekspresi dan memaknai.

Menulis di taman kanak-kanak menurut High Scope Child Observation Record (Susanto, 2014:91) disebut menulis dini atau menulis awal. Kegiatan menulis dini mencakup anak mencoba teknik menulis menggunakan lekuk-lekuk dan garis sebagai huruf, meniru tulisan atau meniru huruf-huruf yang dapat dikenal, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata atau frasa pendek, menulis frasa atau kalimat bervariasi.

Berdasarkan pra observasi di TK Graha Mulia Sintang dan wawancara dengan guru TK Kelompok B terkait menulis permulaan. Kegiatan menulis awal ini perlu diperhatikan secara teliti, disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan kesiapan anak termasuk kesiapan motorik halusnya. Kondisi yang ideal untuk mengenalkan menulis awal ini yaitu pada anak TK kelompok B, dimana pada usia kelompok B anak sudah dapat memegang pensil, selain itu kelompok B juga merupakan kelompok yang berada pada masa persiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya (kelas awal

sekolah dasar). Dengan demikian mengenalkan menulis awal pada anak kelompok B adalah saat yang sangat tepat. Oleh karena itu keterampilan menulis pada anak usia dini perlu diasah dan dikembangkan lagi melalui kegiatan yang menyenangkan. Karena pada dasarnya prinsip pembelajaran anak usia dini adalah belajar melalui bermain. Dengan begitu keterampilan anak dalam menulis semakin baik, anak juga merasa senang dalam melakukan kegiatan menulis tersebut.

Oleh karena itu, penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang strategi yang guru gunakan untuk mengembangkan kemampuan menulis awal anak kelompok B di TK Graha Mulia Sintang.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi guru mengembangkan kemampuan menulis awal pada anak kelompok B.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dalam hal ini peneliti mendeskripsikan hasil penelitian. Peneliti berusaha mengumpulkan data dalam keadaan yang sealamiah mungkin tanpa terkontaminasi oleh pandangan peneliti dan penyusunan hasil penelitian dilakukan secara induktif.

Dalam penelitian kualitatif, kedudukan teori merupakan suatu produk akhir yang harus dihasilkan. Hal ini

berkaitan dengan pendapat Sugiyono (2014: 295) yang menyebutkan bahwa "...dalam penelitian kualitatif bersifat menemukan teori".

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Seabani & Sutisna (2018:111) diartikan sebagai metode yang bersifat menggambarkan keadaan secara apa adanya.

Subjek penelitian adalah guru dan anak kelompok B3 di TK Graha Mulia Sintang tahun pelajaran 2024/2025. Jumlah anak kelompok B3 di TK Graha Mulia Sintang adalah 12 orang.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Graha Mulia Sintang. Alamat TK Graha Mulia terletak di Jalan Padat Karya, RT 008 / RW 06, Kapuas Kanan Hulu, Kec. Sintang, Kab. Sintang, Kalimantan Barat.

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Melalui penelitian ini, peneliti mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan kemampuan menulis di TK Graha Mulia Sintang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa kelas B3 di TK Graha Mulia Sintang.

1. Strategi Guru Mengembangkan Kemampuan Menulis Awal

Strategi guru dalam mengajarkan menulis permulaan kepada siswa, terutama untuk anak usia dini memerlukan strategi yang tepat agar siswa dapat mengembangkan kemampuan motorik, mengenali huruf, serta membentuk kata dan kalimat sederhana.

Menurut Ngalimun (2017:1) Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan penggunaan strategi dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak usia dini anak kelas B di TK Graha Mulia Sintang, yaitu sebagai berikut:

a) Penggunaan tanda atau simbol

Penggunaan tanda atau simbol dalam mengajar menulis merupakan salah

satu strategi efektif untuk membantu siswa memahami bentuk, struktur, dan fungsi tulisan. Simbol atau tanda dapat berperan sebagai alat bantu visual dan panduan yang memudahkan siswa mengenali huruf, kata, dan kalimat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru sudah memberikan kesempatan pada anak dengan melatih kelenturan motorik halus.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi guru terlihat menggunakan simbol-simbol dalam mengenalkan huruf ketika proses menulis permulaan.

b) Pengulangan

Pengulangan dalam mengajarkan menulis adalah strategi penting untuk memperkuat pemahaman, meningkatkan keterampilan motorik halus, serta membangun kepercayaan diri siswa. Melalui pengulangan, siswa dapat lebih mudah mengingat bentuk huruf, pola kata, dan aturan penulisan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru secara rutin memberikan latihan pengulangan. Guru melatih anak menulis huruf secara berulang, pengulangan penulisan kata, dan guru memberikan teks sederhana untuk disalin oleh siswa beberapa kali.

Hasil penelitian ini diperkuat juga dengan hasil observasi guru, terlihat

- guru mengulang cara memegang alat tulis dengan benar dan siswa diminta menulis huruf-huruf tertentu berkali-kali di dalam buku latihan
- c) Keluwesan
- Strategi yang fleksibel dapat meningkatkan partisipasi siswa karena mereka merasa proses belajar menulis relevan dan menarik.
- Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B, guru mengenalkan tulisan pertama kali pada anak dengan simbol yang dikenal anak.
- Hasil penelitian ini diperkuat juga dengan hasil observasi guru, guru terlihat menggunakan simbol seperti tiang untuk angka 1, menggunakan bebek untuk angka 2, seperti awan untuk angka 3, kursi terbalik untuk simbol angka 4, dan angka 5 seperti ular.
- d) Pengungkapan
- Pengungkapan dalam mengajar menulis adalah strategi yang bertujuan untuk membantu siswa mengekspresikan ide, pikiran, dan perasaan mereka dalam bentuk tulisan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B, guru mengatakan memberikan kesempatan pada anak dengan meminta anak untuk bercerita tentang tulisannya sendiri.
- Hasil observasi terlihat bahwa anak bercerita tentang apa yang sudah ditulis anak.
- e) Mencontoh
- Pemberian contoh tulisan sebagai panduan bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis mereka.
- Berdasarkan hasil wawancara guru mengatakan bahwa guru melakukan pengulangan dengan berbagai contoh tulisan atau kata dengan konteks yang sama. Guru membuat contoh tulisan yang sederhana dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
- Hal penelitian ini juga diperkuat dengan hasil observasi, yakni terlihat guru memberikan contoh cara memegang pensil dengan benar, memberikan contoh menulis garis lengkung dengan benar.
- f) Penguatan
- Penguatan bertujuan untuk memberikan apresiasi, motivasi, dan umpan balik positif kepada siswa agar mereka merasa dihargai, termotivasi, dan percaya diri dalam proses menulis. Strategi ini penting untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis dengan lebih baik dan terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan.

Berdasarkan hasil wawancara guru, bahwa guru memberikan penguatan dalam bentuk pujian kepada anak.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil pengamatan peneliti, guru terlihat memuji hasil karya anak sehingga anak merasa dihargai dan bersemangat dalam belajar menulis.

2. Tahapan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini

Kemampuan menulis anak usia dini berkembang secara bertahap sesuai dengan perkembangan motorik, kognitif, dan bahasa mereka. Proses ini berlangsung dari tahap awal berupa coretan-coretan hingga mampu menulis kata dan kalimat sederhana.

Mulyanti (2013: 65) menyebutkan 2 (dua) hal penting yang harus diperhatikan sebelum anak diajarkan menulis, yaitu: (1) Kematangan dan kesiapan fungsi motorik: apabila kemampuan memegang benda di antara ibu jari dan jari-jari tangan lain sudah meningkat, maka anak dapat diajarkan menulis huruf A-B-C; dan (2) Pemahaman atau penguasaan anak terhadap konsep bahasa atau simbol-simbol: anak siap dilatih untuk menulis apabila sudah bisa membedakan mana huruf B dan P.

Menurut (Mackenzie and Petriwskyj: 2017) *Writing plays a significant role in*

the development of children's early literacy skills.

Permendikbud. No 137 Tahun 2014 tingkat pencapaian perkembangan motorik halus usia 5-6 tahun sebagai berikut : 1) Tahapan Keaksaraan; a). Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. b). Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya. c). Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. d). Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. e). Membaca nama sendiri. f). Menuliskan nama sendiri

Berdasarkan hasil observasi pada anak kelompok B TK Graha Mulia Sintang terkait dengan tahapan kemampuan menulis permulaan yaitu sebagai berikut:

a) Tahap mencoret

Pada tahap ini, anak mulai membuat coretan-coretan tanpa bentuk yang jelas. Kegiatan ini lebih bersifat eksplorasi dan merupakan langkah awal dalam pengembangan keterampilan motorik halus.

Berdasarkan hasil observasi terlihat anak membuat coretan acak (tidak teratur), coretan beraneka ragam dan seolah-olah tidak lepas atau putus.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Cambell et al (2019) *This typical development begins with*

drawing and scribbling to graphically language representation and continues through conventional writing.

b) Tahap pengulangan secara linier

Pada tahap ini, anak mulai mencoba membuat garis lurus, melingkar, atau bentuk-bentuk sederhana lainnya.

Berdasarkan hasil observasi terlihat anak menelusuri bentuk tulisan yang mendatar (horizontal) ataupun garis tegak lurus dan huruf-huruf tersusun berupa barisan pada halaman kertas.

c) Tahap menulis secara acak

Anak mulai menulis huruf-huruf acak yang belum membentuk kata yang bermakna. Mereka mulai memahami bahwa tulisan memiliki fungsi simbolik.

Berdasarkan hasil observasi anak belajar tentang berbagai bentuk yang dapat diterima sebagai suatu tulisan walaupun huruf yang muncul masih acak. Anak menulis huruf-huruf acak, sering kali belum sesuai dengan urutan alfabet.

d) Tahap menulis tulisan nama

Anak mulai dapat menulis nama mereka sendiri dan beberapa kata sederhana. Mereka mulai memahami hubungan antara bunyi dan huruf.

Berdasarkan hasil observasi terlihat sebagian besar anak-anak, tertarik dengan huruf-huruf yang membentuk

nama mereka sendiri. Anak dapat menulis nama sendiri walaupun belum sempurna.

Menurut (Cabell et al. 2013)

Children's writing skills in early years are also positioned in a progression across each of these knowledge strands in a stage-like progression.

e) Tahap menulis kalimat pendek

Tahap menulis kalimat pendek merupakan fase penting dalam perkembangan kemampuan menulis anak usia dini. Pada tahap ini, anak mulai mampu menyusun kata-kata menjadi kalimat sederhana yang memiliki makna.

Berdasarkan hasil observasi terlihat anak mulai menyusun hubungan antara tulisan dan bunyi. Anak menulis nama pendek mereka sendiri, nama benda, nama orang atau binatang. Kemudian anak mulai menyusun kalimat dengan struktur dasar, contoh saya makan nasi.

Menurut Leaner (Suardi, 2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis anak. Ini termasuk (1) keterampilan motorik, (2) perilaku, (3) persepsi, (4) memori, (5) kemampuan melakukan penyeberangan modal, (6) penggunaan tangan dominan, dan (7) kemampuan instruksional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan terdapat enam indikator strategi guru dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan di TK Graha Mulia Sintang sudah muncul dalam proses pembelajaran yaitu, penggunaan tanda atau simbol, pengulangan, keluwesan, pengungkapan, mencontoh, dan penguatan.

Kemudian tahapan perkembangan kemampuan menulis anak usia dini pada anak TK B Graha Mulia Sintang, terdapat 10 orang Sudah Berkembang Sangat Baik, dan dua orang anak Mulai Berkembang. Proses pengembangan kemampuan menulis yang dilakukan oleh melalui enam tahapan yaitu (1) Tahap mencoret, (2) Tahap pengulangan secara linier, (3) Tahap menulis secara acak, (5) Tahap menulis tulisan nama, (6) Tahap menulis kalimat pendek

DAFTAR RUJUKAN

- Cabell SQ, Tortorelli LS, Gerde HK (2013) *How do I write. ? Scaffolding preschoolers' early writing skills.* Read Teacher 66:650–659
- Cambell K, Chen YJ, Shenoy S, Cunningham AE (2019) *Preschool children's early writing: repeated measures reveal growing but variable trajectories.* Read Writ 32:939–961
- Ngalimun. (2017). *Strategi Dan Model Pembelajaran.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Mackenzie NM, Petriwskyj A (2017) *Understanding and supporting young writers: opening the school gate.* Australas J Early Child 12(2):78–87
- Madayawati. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak.* Jakarta: Kencana.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen PAUD.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Saebani, B. A. dan Sutisna, Y. 2018. *Metode Penelitian Pengantar.* Bandung: Pustaka Setia
- Suardi, Agustina Elvira. 2016. Meningkatkan Kemampuan Menulis Bentuk Huruf (a, o, g, p, b, d) Melalui Media Angka 8 Tidur Pada Anak Berkesulitan Belajar di SD Negeri 15 Ulu Gadut.
- Susanto, A. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana Predan Media Group.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung:Alfabeta.
- Yiğit-Gençten, V., Jones, S. Exploring children's writing development in response to transition from pre-school to primary context in Turkish classrooms. *SN Social Sciences* 1, 77 (2021).
<https://doi.org/10.1007/s43545-021-00079-9>